

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di zaman sekarang tentunya semakin maju dan mengharuskan sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan kecenderungan baru dalam proses pembelajaran yang dimana menuntut dunia pendidikan harus lebih inovatif dalam merancang pembelajaran yang mengikuti kebutuhan dan kemampuan siswa. Seperti dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses memperoleh pengetahuan, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri siswa (Afifah, et al, 2022, p. 35). Salah satu aspek pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memberikan siswa tidak hanya membaca, menulis tetapi juga keterampilan untuk mengelola berbagai jenis informasi yang sudah ada seperti teks, gambar maupun media digital.

Untuk memajukan pendidikan diperlukannya motivasi belajar yang merupakan untuk mendorong siswa supaya bisa mencapai tujuan belajar yang maksimal. motivasi berasal dari kata motif yakni suatu keadaan kondisi yang ada dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah pendorongan, maksudnya usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu

(Nidawati, 2024, p. 321). Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, keberhasilan belajar tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan intelektual. Faktor lain di luar aspek kognitif juga memiliki peran penting dalam memengaruhi pencapaian belajar siswa. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, (Emda, 2018, p. 175) Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal.

Keberhasilan belajar bisa dilihat dari nilai siswa di akhir proses pembelajaran dimana seseorang yang dikatakan belajar ialah mereka yang mengalami perubahan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu baik dari bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap atau tingkah laku, keterampilan, kecakapan, mental, kemampuan dari aspek-aspek lainnya yang ada pada individu belajar (Jusmawati, et al, 2020, p. 1). Namun, di SD Negeri 30 Palembang, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang kurang optimal selama pembelajaran sering kali berpengaruh pada hasil belajar mereka. Model pembelajaran yang digunakan saat ini belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan, dan hal tersebut dapat menghambat optimalisasi proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang),

merancang materi pembelajaran, serta membimbing proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas (Octavia, 2020, p. 06).

Selain itu, pemahaman siswa terhadap konsep multiliterasi cenderung pasif, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran belum maksimal. Model multiliterasi memungkinkan penggunaan media seperti teks, gambar, suara, dan video yang relevan dengan konteks siswa (Ramadhan & Jamilah, 2024, p. 45). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, siswa memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk pelajarannya agar dapat merangsang kemampuan siswa. Seperti model pembelajaran multiliterasi ini yang merupakan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, yang dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan model multiliterasi dapat membantu siswa untuk lebih memahami berbagai jenis teks, baik naratif, deskriptif, maupun eksposisi. Dengan memahami berbagai bentuk teks, siswa tidak hanya belajar untuk membaca dan menulis, tetapi juga untuk menganalisis dan menginterpretasi informasi. Model pembelajaran multiliterasi muncul sebagai salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini. Model ini tidak hanya fokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap berbagai bentuk teks dan media, termasuk teks visual dan digital.

Misalnya kemampuan menulis, berbicara secara efektif, dan pemahaman dalam menggunakan media informasi serta teknologi komunikasi. Tentunya

sekolah dasar sekarang sudah menerapkan kurikulum merdeka yang dimana guru harus menerapkan pembelajaran yang lebih maksimal dan tepat agar tercapainya pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, dihapakan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi mereka yang dimana kurikulum merdeka ini sudah diterapkan di sekolah dasar kelas IV dan berkaitan erat dengan perkembangan teknologi informasi dan digital. Tujuan kurikulum merdeka belajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pembelajaran yang diinginkannya (Damayanti, 2023, p. 468).

Selain itu, dengan menggunakan teknologi digitalisasi, video yang menarik dan inovatif yang dimana dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi kenyamanan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu siswa memerlukan model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hendracita, 2021, p. 02). Model ini berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, model pembelajaran dimaksudkan sebagai gambaran atau konsep tentang bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada (Yestiani & Zahwa, 2020, p. 42). Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga

sebagai fasilitator pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menunjang proses belajar siswa. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran di era digital saat ini.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang, bahwa terdapat siswa yang masih lambat membaca dan memahami bacaan tersebut terlihat dari hasil yaitu ada 7 siswa atau 22% siswa dari 31 peserta didik dinyatakan belum tuntas dalam belajarnya dan hanya 24 atau 77% peserta didik nilainya mencapai KKM 65. Adapun faktor yang menyebabkan siswa yang masih kurang berminat untuk berlatih membaca seperti lingkungan yang dimana siswa lebih suka bermain dibandingkan membaca dan lingkungan keluarga juga bisa menjadi penyebab siswa tersebut kurang pengawasan dan kasih sayang karna orang tua.

Siswa bukan hanya membaca saja tetapi siswa juga harus paham dengan isi bacaan tersebut. (Lubis, 2023, p. 53) Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk menyampaikan pesan, makna atau pesan dalam teks bacaan terbentuk melalui interaksi timbal balik yang aktif dan dinamis antara pengetahuan awal yang dimiliki oleh pembaca dengan kalimat, fakta, serta informasi yang terdapat dalam teks tersebut, Maka dari itu supaya siswa minat membaca guru bisa menggunakan model pembelajaran yang sesuai seperti model pembelajaran multiliterasi dan berbantu buku yang menarik supaya siswa mau membaca, guru juga bisa menggunakan audio visual yang dimana bisa membuat siswa agar mau membaca dan bisa

memahami bacaan tersebut, memanfaatkan media audio visual untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. (Khotimah, 2024, p. 2) Media audio visual menjadi salah satu alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan zaman yang dimana sering digunakan saat mengajar untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar mudah dikemas dalam proses pembelajaran dan lebih menarik saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di SD Negeri 30 Palembang, penerapan model pembelajaran multiliterasi yang berbantu media audio visual diharapkan dapat diterapkan secara maksimal dan memberikan dampak positif pada pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dengan memahami pengaruh ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Model ini juga telah teruji efektif dalam penelitian dari Zuhriyah, L., & Jannah, N. L. (2024) “judul Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV SDI Wahid Hasyin” dengan hasil penelitian terdapat pada penerapan model multiliterasi ini memberikan peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa jika dibandingkan menggunakan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran multiliterasi tersebut dalam mata pelajaran. Maka dari itu terbukti dalam hasil rata-rata perolehan *pre-test* senilai 66.65 dan *posttest*

sebanyak 84.38 dalam hal ini memberikan peningkatan dalam pemberian *pre-test* (sebelum adanya treatment) dan *poattest* (setelah dilakukan treatment).

Nurnugroho, N., & Rochmiyati, S. (2024) “judul Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar” dengan Hasil dalam peneliti ini terdapat pada Pengaruh dalam model pembelajaran multiliterasi tersebut memberikan peningkatan terhadap siswa. Jadi terdapat dari Indikator yang membuat prediksi cerita meningkat menjadi 96% dari 77%, indicator mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita meningkat menjadi 87% dari 58%, dan indikator menceritakan kembali dengan bahasa sendiri meningkat menjadi 86% dari 57%.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka perlu diadakan penelitian sebagai upaya peningkatan pembelajaran multiliterasi dalam hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 30 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan terkait Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD Negeri 30 Palembang, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan belum maksimal dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran
2. Kemampuan pemahaman pembelajaran multiliterasi siswa yang pasif dan kurang terlihat aktif masih belum maksimal
3. Masih rendahnya kemampuan dan minat membaca siswa

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat di peroleh bahwa pembatasan lingkup masalah, yaitu :

1. Peneliti ini berfokus pada penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap hasil belajar.
2. Peneliti menggunakan media audio visual untuk pendekatan terhadap siswa.
3. Materi pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian ini merupakan materi Bahasa Indonesia “memahami instruksi yang disampaikan secara audio”, khususnya pada bab VII Asal-Usul.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 30 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 30 Palembang yang diajar menggunakan model pembelajaran multiliterasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan dan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan memberikan pengetahuan secara teoritis mengenai pengaruh model multiliterasi terhadap hasil belajar bahasa indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Peneliti ini diharapkan kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasi dalam belajar siswa dan motivasi pembelajaran bahasa indonesia terhadap model multiliterasi secara maksimal.

b. Bagi guru

Menjadi bahan acuan untuk menggunakan model pembelajaran multiliterasi pada guru dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memperhatikan perkembangan setiap siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan membuat proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik dalam bidang pembelajaran bahasa indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang model pembelajaran multiliterasi.